

# Analisis Kebutuhan Pengembangan Mobile Learning Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial Sekolah Dasar

Yesi<sup>1</sup>, Otib Satibi Hidayat<sup>2</sup>, Ika Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[yesitoboali05@gmail.com](mailto:yesitoboali05@gmail.com), [otib.tea@gmail.com](mailto:otib.tea@gmail.com), [ikalestari@unj.ac.id](mailto:ikalestari@unj.ac.id)

---

**Keywords:**

Mobile Learning,  
Problem Based  
Learning,  
Analisis Kebutuhan.

**Abstract:** *The social literacy skills of elementary school students still require special attention, especially in science education. One way to improve students' social literacy skills is by using mobile learning media in science education. This study aims to determine the needs analysis in the development of problem-based learning (PBL) mobile learning in science education in elementary schools, where the developed product is expected to improve students' social literacy skills. The research was conducted at an elementary school in Depok, West Java, with 30 students as research subjects. The research method used was Research and Development (R&D) with the Hannafin & Peck approach, which consists of three stages: needs analysis, design and development, and implementation. However, the implementation of this research was only carried out at the needs analysis stage to develop mobile learning products in accordance with field needs. Data collection techniques included observation, interviews, and questionnaires. The results of the needs analysis indicated that the learning media developed by teachers still had several weaknesses. Information was obtained through interviews and questionnaires. The findings revealed that schools greatly need learning media for learning activities, particularly PBL-based mobile learning in line with the independent curriculum.*

**Kata Kunci:**

Mobile Learning,  
Problem Based  
Learning,  
Analisis Kebutuhan.

**Abstrak:** Kemampuan literasi sosial peserta didik sekolah dasar masih memerlukan perhatian khusus, terutama dalam pembelajaran IPAS. Salah satu cara meningkatkan kemampuan literasi sosial siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran mobile learning pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan analisis kebutuhan dalam pengembangan mobile learning berbasis problem-based (PBL) learning dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, dimana produk yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial siswa. Penelitian dilakukan di sekolah dasar Depok, Jawa Barat dengan 30 siswa sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan pendekatan Hannafin & Peck yang memuat tiga tahapan, yaitu analisis kebutuhan desain dan pengembangan dan implementasi. Namun implementasi penelitian ini hanya melakukan pada tahap analisis kebutuhan untuk mengembangkan produk mobile learning sesuai dengan kebutuhan lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui, observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih memiliki beberapa kelemahan. Informasi diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Temuan ini, bahwa sekolah sangat membutuhkan media pembelajaran untuk proses kegiatan belajar, terutama pembelajaran mobile learning berbasis PBL sesuai dengan kurikulum merdeka.

---

**Article History:**

Received: 30-06-2025

Online : 12-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

Manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan proses interaksi yang baik agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam suatu komunitas. Keberhasilan dalam berinteraksi dan berkontribusi dapat terwujud jika manusia memiliki pengetahuan literasi sosial yang baik. Literasi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi dan bekerja sama dalam mengintegrasikan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat (Esti & Novitasari, 2019). Pembentukan literasi sosial sangat penting dimulai sejak usia dini melalui lingkungan pendidikan sekolah dasar secara formal yang di sekolah disusun secara terstruktur dalam kurikulum setiap satu pendidikan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan pembelajaran IPAS dirancang mengkaji fenomena yang ada disekitar, berperan aktif, mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata, memahami dirinya, mampu menjadi peran kelompok serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Asmaul et al., 2023). Kemampuan ini selaras dengan mencerminkan bagaimana siswa memandang dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang harus memberikan kontribusi bagi lingkungan sosialnya. Pembelajaran IPAS sejatinya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi mengarahkan siswa dalam kehidupan sosial melalui pembelajaran kontekstual. IPAS memiliki potensi besar untuk menumbuhkan literasi sosial siswa sekolah dasar.

Literasi sosial tidak terbentuk sendirinya, melainkan dibangun melalui proses pendidikan yang terarah dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa literasi sosial siswa masih tergolong rendah. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain, kurangnya kesadaran diri siswa berdiskusi, bekerja sama, ketidakmampuan menyampaikan pendapat dengan jelas, kecenderungan menghindari kerja sama dengan teman tertentu, kesulitan mengekspresikan perasaan khususnya bagi siswa yang pendiam hingga sikap bercanda berlebihan dan penurunan empati setelah libur sekolah. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam pengembangan literasi sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius dari lingkungan pendidikan dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lemahnya literasi sosial ditunjukkan, melalui bersikap individual, egois, mementingkan diri sendiri, rendahnya kepedulian sosial, memiliki sikap pesimis dan menunjukkan sifat mendominasi (Aulia et al., 2023; Kurniasih & Ikhsan, 2019; Mufidah et al., 2021). Perilaku mendominasi yang terjadi secara berulang-ulang dapat mengarah pada tindakan perundungan yang menjadi isu sosial di lingkungan sekolah. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2024 mencatat sebanyak 141 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan dengan persentase tertinggi pada jenjang sekolah dasar (26%), diikuti oleh siswa SMP (25%) dan SMA (18,75%) (Relawan, 2024).

Masalah tersebut memperkuat urgensi akan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan konvensional melainkan, membentuk nilai-nilai sosial pada siswa sejak usia dini. Pendekatan konvensional yang berpusat pada guru cenderung tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif berinteraksi dan kolaboratif selama proses pembelajaran (Ferdiansyah, 2024). Hal ini diperlukan suatu inovasi yang lebih partisipatif dan mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah nyata. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut mencapai tujuan ialah Problem Based Learning (PBL).

Problem-based learning melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan melalui permasalahan dunia nyata yang mendorong pemikiran kritis hingga rasa ingin tahu siswa (Kusumawati et al., 2022). Dalam konteks kurikulum merdeka pendekatan PBL memiliki peran strategis, karena mendukung sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (student

centered) dimana guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembang potensi dirinya secara mandiri. Perencanaan pembelajaran berbasis PBL memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui diskusi kolaborasi dan interkasu di lingkungan sekitar, sehingga terbentuk pemahaman baru yang lebih kontekstual. Melalui penerapan PBL siswa yang tidak memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar melaikan tumbuh kesadaran terhadap masalah sosial yang mereka hadapi. Pendekatan ini selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 dan revolusi industri 4.0 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, mendorong toleransi, disiplin, memicu rasa ingin tahu, dan mengembangkan keterampilan kolaborasi, interkasi yang diperlukan untuk literasi dalam pemecahan masalah dan sikap sosial (Mochamad et al., 2023; Nasrikin et al., 2023; Tusriyanto et al., 2022; Widiana et al., 2020). Pendekatan PBL tidak hanya menjadikan fokus utama pada kemampuan kognitif melainkan pengembangan sikap dan keterampilan sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pendekatan pembelajaran PBL yang diaplikasikan pada proses belajar tetapi dapat terealisasi dengan media pembelajaran yaitu mobile learning. Mobile learning media pembelajaran yang fleksibel yang terjadinya interkasi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjadi berdasarkan kebutuhan (Kim et al., 2017; Linda et al., 2020). Kehadiran mobile learning menjadi pelengkap pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar kapan saja dan dimana saja (Díaz-Sainz et al., 2021; Domingo & Garganté, 2016; Hao et al., 2019; Mayer, 2020). Implementasi mobile learning tidak hanya mendukung fleksibilitas waktu tetapi mendorong kemandirian, kolaborasi dan pembelajaran berkelompok (Imania & Bariah, 2020; Milanti et al., 2023; Nikmah et al., 2020; Riana & Elmunsyah, 2024). Penyusunan konten materi disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran (Nur et al., 2024; Wulandari et al., 2024) serta perlengkap evaluasi serta penguatan untuk mengulang kembali pembelajaran tanpa pendampingan guru dalam mengakses materi yang belum dipahami secara berulang-ulang (Darmaji et al., 2024; Mardiyanto & Annggara, 2025; Nur'aini & Sunarso, 2024). Dengan menyediakan lingkungan belajar yang interkatif mobile learning memperkuat kolaborasi antara guru dan siswa serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar sesuai kebutuhan (Azmi & Ummah, 2023; Lintjewas et al., 2022; Muhammad & Yuliani, 2023; Nuranti et al., 2023; Radita & Nurfauziah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPAS di kelas. Pertama, memanfaatkan media pembelajaran di sekolah telah dilakukan dengan menggunakan media video youtube, PPT. Media video youtube penggunaannya cenderung pasif, bahasa yang digunakan ketinggian, materi tidak sesuai dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajar serta penggunaan gambar, materi dan contoh di video youtube tidak disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Kemduain penggunaa PPT yang disajikan di PPT hanya mencopy dari buku secara ringkas tanpa mengkaitan dengan kehidupan yang sehingga materi yang disampaikan masih belum sepenuhnya di pahami oleh peserta didik.

Kedua, selama proses pembelajaran, guru kadang-kadang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, namun perlu ditingkatkan dengan memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan lingkungan siswa agar lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Dari segi keterampilan persentasinya, banyak peserta didik masih merasa gugup, kurang percaya diri, tegang di depan kelas. Ketiga, pembelajaran yang digunakan guru lebih banyak bersifat individual dan belum terlalu sering melibatkan diskusi kelompok. Akibatnya, peserta didik jarang berdiskusi dengan teman-

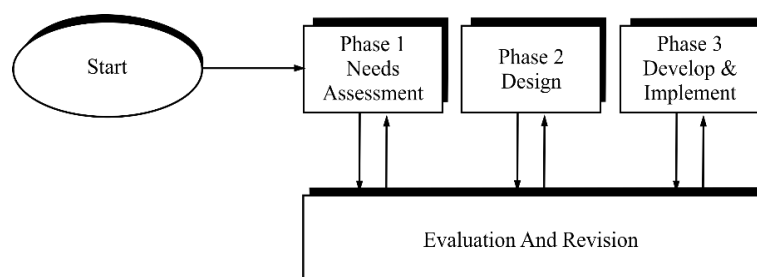
temannya mengenai permasalahan sosial di lingkungan sekitar mereka. Padahal, diskusi kelompok sangat penting untuk melatih kerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan menyampaikan pendapat.

Keempat, masalah sosial yang timbul di lingkungan sekolah seperti candaan yang berlebihan hingga perbedaan pendapat, pemahaman diri, beberapa siswa sudah dapat mengenali perasaan mereka dan menyampaikan pendapatnya, meskipun sebagian ada juga yang masih pendiam dan kesulitan untuk mengungkapkan perasaan mereka. Kelima, pelaksanaan kegiatan belajar masih terdapat kendala, yaitu sebagian siswa masih cenderung pasif, tidak menyampaikan pendapat, belum menanggapi pertanyaan dari guru. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman materi IPAS, karena materi tersebut baru dimulai diajarkan di kelas 4, sebelumnya tidak didapatkan di kelas serta sebagian siswa belum menunjukkan kesadaran diri untuk aktif diskusi kelompok. Hal ini terlihat ketika guru membagi kelompok diskusi, tidak semua siswa berpartisipasi hanya saja mengandalkan teman yang dianggap lebih memahami.

Melihat hasil temuan lapangan maka alternatif solusi terkait masalah-masalah tersebut dengan mengembangkan mobile learning berbasis PBL. Produk mobile learning dikembangkan memili kebaharuan pada penanaman literasi sosial peserta didik. Pengembangan mobile learning mengintegrasikan pola interkasi dua arah dalam ruang virtual anantara guru dan siswa. Media ini di rancangan untuk menciptakan pengalaman dan lingkungan belajar yang interkatif, fleksibel dan kontekstual pada peningkatan literasi sosial. Peneliti tidak hanya memberikan inovasi pada media pembelajaran tetapi memnafaatkan teknologi yang adaptif terhadap kebutuhan siswa abad ke-21.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model Hannafin & Peck yang meliputi 3 tahap, yaitu; 1) need assesment; 2) design), dan; 3) development and implementation. Tahapan dalam penelitian ini diuraikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Model Penelitian Hannafin & Peck (Hannafin & Peck, 1988)

Penelitian dilakukan di SD Diandidaktika yang berlokasi Depok, Jawa Barat dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis kebutuhan dalam mengembangkan produk mobile learning berbasis PBL yang dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar. ditinjau dari tujuan penelitian, proses penilaian hanya berpusat pada analisis kebutuhan. Analisis yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi penting mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dengan analisis deskriptif kuantitatif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran guru sudah memanfaatkan media berbasis teknologi seperti video youtube. Penggunaan video pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan mendukung aktivitas pembelajaran, membantu siswa memahami materi pelajaran, memudahkan guru selama aktivitas pembelajaran di kelas, mengarahkan perhatian peserta didik untuk fokus pada konten pelajaran, memahami dan mendengarkan informasi serta membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisir informasi dalam teks dan mengingatnya (Geni et al., 2020; Kusuma et al., 2025; Manurung, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh jenis media yang dipilih dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil secara signifikan (Meliana et al., 2025; Saputri & Firmantika, 2024). Video pembelajaran merupakan media pembelajaran alternatif yang mampu memfasilitasi gaya belajar siswa secara auditori dan visual. Hal ini dilihat dari analisis kebutuhan mengenai gaya belajar peserta didik didominasi oleh visual dan audio yang dimana peserta didik lebih mudah memahami materi secara berulang-ulang tanpa membatasi ruang dan waktu.

Gaya belajar visual salah satu belajar menggunakan mata sehingga memiliki peran dalam pembelajaran untuk mudah menangkap informasi melalui pengamatan (Jima et al., 2023; Supit et al., 2023). Mengembangkan potensi siswa dengan gaya belajar visual, guru sebaiknya memfokuskan gerak dan memberikan objek yang terkait dalam materi pelajaran (Mulabbiyah et al., 2019). Sementara itu, gaya belajar audio adalah dominan menggunakan indra pendengaran dengan menangkap stimulus melalui telinga (Nasution & Elvira, 2022). Selain itu, untuk mengembangkan gaya belajar audio, guru memberikan kesempatan untuk diskusi dan partisipasi di kelas serta mengksprei ide-ide agar informasi mudah dipahami. Misalnya, siswa didorong untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri untuk memecahkan masalah dari pada selalu bergantung pada pendapat guru (Mike & Luthfiyah, 2024). Video pembelajaran dari youtube sudah dapat membantu proses pembelajaran, namun masih banyak hal yang perlu diperbaiki, karena contoh video youtube yang ada tidak disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Terkadang video pembelajaran yang digunakan masih tidak mempertimbangkan psikologi perkembangan siswa. Masih ada visual yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa yang dapat memfasilitasi interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dapat mencegah hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran, seperti verbalisasi, kesalahpahaman, kurangnya konsentrasi, dan kurangnya pemahaman siswa (Inayah, 2023). Melihat hal ini, pengembangan pembelajaran mobile learning sebagai alternatif solusi pemecahan masalah yang ada.

Kehadiran mobile learning menjadi pelengkap pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar kapan saja dan dimana saja (Díaz-Sainz et al., 2021; Domingo & Garganté, 2016; Hao et al., 2019; Mayer, 2020). Penyusunan konten materi disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran (Nur et al., 2024; Wulandari et al., 2024). Mobile learning sebagai perlengkap evaluasi serta penguatan untuk mengulang kembali pembelajaran tanpa pendampingan guru (Darmaji et al., 2024). Lingkungan belajar yang interkatif sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa untuk berkomunikasi secara langsung dan merespon setiap interaksi yang terjadi (Azmi & Ummah, 2023; Nuranti et al., 2023). Penerapan mobile learning memberikan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan mandiri.

Selain media pembelajaran, pemilihan metode pengajaran masih didominasi metode pembelajaran konvensional, kegiatan belajar masih didominasi oleh guru. Selain itu, kondisi siswa cenderung yang berlebihan hingga perbedaan pendapat, pemahaman diri, beberapa siswa sebagai peserta didik masih cenderung pasif, tidak menyampaikan pendapat, belum menanggapi pertanyaan dari guru, belum menunjukkan kesadaran diri untuk aktif diskusi kelompok, tidak semua peserta didik berpartisipasi hanya saja mengandalkan teman. Permasalahan ini mempengaruhi proses pembelajaran dilakukan oleh guru sehingga kemampuan berpikir kritis siswa masih belum berkembang dengan baik oleh guru (Khoiruman & Banyuwangi, 2021; Utomo & Burhan, 2021). Masalah yang sudah diuraikan diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah ini dengan melalui contoh-contoh yang sesuai dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih memiliki beberapa kelemahan. Informasi ini diperoleh bahwa peningkatan literasi sosial siswa harus dilakukan dalam pembelajaran yang terintegrasi mata pelajaran IPAS dengan berbantuan media pembelajaran berupa mobile learning berbasis PBL. Melalui hasil analisis kebutuhan penggunaan media berbasis teknologi sudah diadaptasikan dalam pembelajaran IPAS, namun masih memiliki beberapa kekurangan. Maka diperlukan pengembangan mobile learning berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial sekolah dasar yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **REFERENSI**

- Asmaul, H., Asty, F., Fitri, P., Modesta, Tiara, P. H., & Arita, M. (2023). Analisis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Aulia, L. R., Pebriani, Y. N., Arifin, M. H., & Yona Wahyuningsih. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 17 (1): 66-74, 2023 <Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JPPI>, 17(1), 1–9. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6742/4006>
- Azmi, R. D., & Ummah, S. K. (2023). Pengembangan Aplikasi Android Berbasis Simulasi Interaktif Berbantuan MATLAB untuk Pembelajaran Matematika SMP Pasca Pandemi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 313–325. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1796>
- Darmaji, Kusmiati, & Utomo, T. P. (2024). Pemanfaat Teknologi Mobile Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 4(2), 13–19.
- Díaz-Sainz, G., Pérez, G., Gómez-Coma, L., Ortiz-Martínez, V. M., Domínguez-Ramos, A., Ibañez, R., & Rivero, M. J. (2021). Mobile learning in chemical engineering: An outlook based on case studies. *Education for Chemical Engineers*, 35, 132–145. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.013>
- Domingo, M. G., & Garganté, A. B. (2016). Exploring the use of educational technology in primary education: Teachers' perception of mobile technology learning impacts and applications' use in the classroom. *Computers in Human Behavior*, 56, 21–28. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.023>
- Esti, S., & Novitasari, K. (2019). Penguatan Literasi Sosial Anak Usia Dini Pada Siswa Sekolah Paud Sejenis (Sps) Wortel Di Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul, Kabupaten Bantul. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.237>

- Ferdiansyah, M. N. (2024). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Konkret. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 30(1), 145. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i1.7432>
- Geni, K. H. Y. W., Sudarma, I. K., & Mahadewi, L. P. P. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28919>
- Hannafin, M. J., & Peck, K. L. (1988). *The Design Development, and Evaluation of Instructional Software* (1st ed.). Macmillan Publishing Company.
- Hao, Y., Lee, K. S., Chen, S.-T., & Sim, S. C. (2019). An Evaluative Study of a Mobile Application for Middle School Students Struggling with English Vocabulary Learnin. In *Computers in Human Behavior* (Vol. 95, pp. 208–216). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.10.013>
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. H. (2020). Pengembangan flipped classroom dalam pembelajaran berbasis mobile learning pada mata kuliah strategi pembelajaran. In *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* .... <https://core.ac.uk/download/pdf/480660638.pdf>
- Jima, M. J., Fitriah, F., & Solo, Y. D. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Secara Visual, Auditori Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ipa. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 4(2), 111–122. <https://doi.org/10.36312/teacher.v4i2.1952>
- Kim, H. J., Lee, J. M., & Rha, J. Y. (2017). Understanding the role of user resistance on mobile learning usage among university students. *Computers and Education*, 113, 108–118. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.05.015>
- Kurniasih, N. F., & Ikhsan, F. K. (2019). Masalah Sosial Anak Usia Dasar. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 111–136.
- Kusuma, M. W., Nuramalia, T., Ain, T. Q., & Heryadi, Y. (2025). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Energi dan Perubahannya di Sekolah Dasar Students' Perception of the Use of Animated Video Media in Energy and Its Changes Learning in Elementary School. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 37–64.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Linda, S., Apip, P., & Deni, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris: Degrees of Comparison. *Gunahumas*, 3(2), 57–72. <https://doi.org/10.17509/ghm.v3i2.28389>
- Lintjewas, G. I., Sumarauw, S. J. A., & Pulukadang, R. J. (2022). Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Berbasis Android pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.53682/marisekola.v3i1.2491>
- Manurung, P. (2021). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.33>
- Mardiyanto, & Annggara. (2025). Mobile Learning Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada SDN 1 Banjar. *JELTec (Journal of Learning Technology)*, 03(01), 23–30.
- Mayer, R. E. (2020). Where is the learning in mobile technologies for learning? *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101824. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101824>
- Meliana, M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Digital terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 862–867. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6578>
- Mike, Y., & Luthfiyah, A. (2024). Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Tematik (IPA) di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Milanti, A. A., Lasambouw, C. M., & Maulana, M. Y. (2023). Validasi E-Modul Berbasis Mobile Learning dalam Pembelajaran Inovatif Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education*

- Research*, 4(4), 1543–1552. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.482>
- Mochamad, I. S., Hafiziani, E. P., & Ade, H. (2023). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial Pada Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1604–1611. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.886>
- Mufidah, E. F., Wirastania, A., & Pravesti, C. A. (2021). Studi Kasus: Permasalahan Yang Sering Ditangani Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1651>
- Muhammad, M. H., & Yuliani, H. (2023). Sytematic Literature Review: Kelayakan Media Pembelajaran Mobile Learning Sebagai Penunjang Pembelajaran MIPA Di Indonesia. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 3(2), 78–86. <https://doi.org/10.58218/lambda.v3i2.561>
- Mulabbiyah, Ismiati, & Ahmad, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK ( Visual , Auditory , Kinesthetic ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Thohir Yasin Pada Muatan Pelajaran IPA. *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(1), 60.
- Nasrikin, R., Komalasari, K., & Ruhimat, M. (2023). Pengaruh Literasi Media Internet Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Covid-19. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 46–57. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Nasution, F. Z., & Elvira. (2022). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak Understanding Learning Styles to increase Children’s Potential Fenty Zahara Nasution 1 , Elvira 2 Dosen Fakultas Psikologi Univeritas Potensi Utama. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 1(2), 10–23. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/article/view/808/827>
- Nikmah, N., Rahayu, R., & Fajrie, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Math Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Iv. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.4895>
- Nur’aini, Z., & Sunarso, A. (2024). Pengembangan Media Mobile Learning Berbantu Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa. *Journal of Science Education*, 8(1). <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.1.10-16>
- Nur, H., Haeruddin, & Rahmanpiu. (2024). Pengembangan Media Mobile Learning Berbasis Aplikasi Lectora Inspire pada Materi Termokimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 9(3), 323–335.
- Nuranti, E. Q., Intizhami, N. S., Maharani, P. A., Rafrin, M., & Agus, M. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi SLIDO di SMAN 5 Parepare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 464–470. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i5.190>
- Radita, M. P. M., & Nurfauziah, P. (2022). Desain Aplikasi Mahtematics Mobile Learning Berbasis Android Pada Materi Teorema Phytagoras. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(2), 519. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.9509>
- Relawan, S. (2024). *Kasus Bullying di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023*. <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>
- Riana, N., & Elmunsyah, H. (2024). Peran Aplikasi Elemen Mesin sebagai Mobile Learning Interaktif untuk Optimasi Pembelajaran Digital pada Pendidikan Vokasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2). <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/703>
- Saputri, A. B., & Firmantika, L. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran, Berbantuan Plickers dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3042–3052. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4093>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>



- Tusriyanto, Nadiroh, & Japar. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 7(2), 214. <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i2.5837>
- Widiana, I. W., Hermayuni, T. D., Sastra Agustika, G. N., & Kusumastuti, F. A. (2020). The effect of literacy based on exploration of science with cultural insights on thematic content mastery and social attitude. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), 521–531. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i4.25043>
- Wulandari, I. G. A. A. M., Antara, P. A., & Tegeh, I. M. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Adaptive Mobile Learning untuk Anak Usia Dini. *Journal of Education Action Research Volume*, 8(3), 522–530.